JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN Vol 5 No 1 Mei 2025 pp 42-56
p-ISSN : 2808-876X (print)
e-ISSN : 2798-1312 (online)
http://journal.politeknik-pratama.ac.id/index.php/IMK

PERAN GREEN ACCOUNTING, KINERJA LINGKUNGAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN INDEKS SRI KEHATI

Diva Aulia Nurfitriani[1], Rudi Kurniawan[2], Herry Subagyo[3], Linda Ayu Oktoriza[4]
[1] Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis
50131, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: divaaulianrftr@gmail.com
[2] Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis
50131, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: rudi.udinus@gmail.com
[3] Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis
50131, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: herry.subagyo@dsn.dinus.ac.id
[4] Universitas Dian Nuswantoro / Ekonomi dan Bisnis
50131, Semarang, Jawa Tengah, e-mail: lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received 15 Maret 2025
Received in revised form 24 Maret 2025
Accepted 14 April 2025
Available online 2 Mei 2025

Keywords:
SRI Kehati Index,
Green Accounting,
Environmental Performance,
Corporate Social Responsibility,
Financial Performance.

* *korespondensi : divaaulianrftr@gmail.com*
DOI : https://doi.org/10.51903/manajemen.v5i1.917

ABSTRACT

Companies committed to sustainability are expected to improve their financial performance. However, the impact of Green Accounting, Environmental Performance, and Corporate Social Responsibility (CSR) on financial performance remains unclear, especially for companies listed in the SRI Kehati Index, which emphasizes sustainability principles, integrity in corporate management, and environmental awareness. This study examines the relationship between these three factors and financial performance using a quantitative approach with secondary data from nine companies. The analysis was conducted using panel data regression in EVIEWS 12. The results indicate that Green Accounting and Environmental Performance have no impact on financial performance, while CSR has a significant negative effect on financial performance.

Abstrak

Perusahaan yang berkomitmen terhadap keberlanjutan diharapkan dapat meningkatkan Kinerja Keuangan. Namun, pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan masih belum jelas, terutama pada perusahaan dalam indeks SRI Kehati yang menetapkan prinsip keberlanjutan, pengelolaan perusahaan yang berintegritas, serta perhatian terhadap lingkungan. Penelitian ini mengkaji hubungan ketiga faktor tersebut terhadap Kinerja Keuangan dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder dari 9 perusahaan. Dianalisis dengan regresi data panel pada EVIEWS 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan CSR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Indesk SRI Kehati, *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja Keuangan.

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

1. PENDAHULUAN

Era globalisasi mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja dan keberlanjutan untuk bersaing dalam kondisi yang semakin kompetitif, dengan memaksimalkan efisiensi dan efektivitas demi mencapai keuntungan optimal [1]. Dalam hal ini, investor memerlukan data yang valid dan dapat dipercaya, sehingga perusahaan harus menjaga konsistensi kinerjanya dalam pengelolaan sumber daya agar tetap layak sebagai tujuan investasi [2]. Dalam rangka mendukung transparansi dan penerapan prinsip keberlanjutan, Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) melakukan kolaborasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) menginisiasi Indeks SRI Kehati. Indeks SRI atau *Sustainable Responsible Investment*, menetapkan prinsip keberlanjutan, pengelolaan perusahaan yang berintegritas, serta perhatian terhadap lingkungan sebagai standar seleksi. Sebanyak 25 emiten yang memenuhi kriteria ini dipilih pada bulan April dan Oktober terhitung 2 kali dalam sebulan. Indeks SRI Kehati memberikan panduan kepada investor dalam mengidentifikasi perusahaan publik dengan kinerja unggul di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial [3].

Kinerja keuangan mencerminkan proses operasional perusahaan dan capaian yang dihasilkan dari aktivitas bisnis yang dijalankan [4]. Pengukuran kinerja keuangan terutama dari sisi laba, menjadi parameter penting dalam mengevaluasi pencapaian perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan kegiatan operasional dan potensi di masa depan [5]. Kinerja keuangan sangat penting bagi investor karena melalui perbandingan kinerja keuangan saat ini dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dijadikan pedoman untuk mengambil sebuah keputusan [6].

Efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan anggaran juga mendefinisikan kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui analisis kinerja keuangan, perusahaan bisa menilai apakah sumber daya keuangannya telah dimanfaatkan dengan optimal [7]. Hasil dari kinerja keuangan perusahaan menggambarkan berbagai keputusan manajerial yang dibuat secara keberlanjutan, memungkinkan perusahaan untuk menilai efektivitas kinerja manajemen maupun perusahaan secara umum [8].

Paparan media memengaruhi persepsi pemangku kepentingan terhadap isu sosial dan lingkungan, terutama dalam meningkatkan legitimasi publik dan menekan perusahaan terkait kontroversi lingkungan. Contohnya, PT Astra Agro Lestari Tbk mendapat tuduhan merusak ekologi di Sulawesi Tengah dan Barat, yang dianggap melanggar hak atas lingkungan sehat dan termasuk kejahatan lingkungan [9] dan PT Jatim Jaya Perkasa yang menunjukkan ketimpangan antara pelaku usaha dan masyarakat terdampak, dimana kebakaran lahan menyebabkan kerugian ekosistem, pelepasan gas rumah kaca dan ganggungan kesehatan masyarakat setempat [10]. Masalah sosial dan lingkungan menjadi kunci untuk menjaga reputasi dan legitimasi perusahaan, di mana akuntansi berperan penting melalui pengungkapan dan pelaporan yang bertanggung jawab [11].

Laporan keberlanjutan digunakan untuk mengomunikasikan tanggung jawab perusahaan kepada pemangku kepentingan sekaligus mendukung pembangunan berkelanjutan. [12]. Di Indonesia, kewajiban perusahaan untuk menyediakan informasi terkait keberlanjutan tercermin dalam regulasi yang diterbitkan dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang tertuang pada POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengenai Implementasi Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Perusahaan diharuskan oleh peraturan ini untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sesuai dengan Pasal (2), yang mencakup penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (Pasal 4) dan pelaporan keberlanjutan atau *sustainability report* (Pasal 10) sebagaimana diatur dalam POJK.

Laporan keberlanjutan perusahaan di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup berpengaruh, sementara itu kinerjanya masih kurang memuaskan. Secara keseluruhan, kinerja keberlanjutan perusahaan di Indonesia berada di posisi terendah jika dibandingkan dengan India, Jepang, dan Korea Selatan. Indonesia mengungkapkan bahwa perusahaan tercatat sekitar 72% item spesifik GRI (*Global Reporting Initiative*), hanya dengan kualitas pengungkapan yang mencapai 51,31%. Sebagai perbandingan, Jepang mencapai pengungkapan item tertinggi sebesar 90,24%, dengan kualitas pengungkapan yang mencapai 84,75% [13].

Penelitian [14], menjelaskan hubungan kompleksitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan. Penelitian ini menyatakan pentingnya strategi pengukuran akuntansi, pasar dan persepsi untuk menciptakan keterkaitan yang baik antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Kinerja Keuangan. Sementara penelitian [15] membicarakan implementasi pengaruh *Corporate*

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Social Responsibility (CSR) dan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan CSR memiliki potensi untuk meningkatkan rasa aman di masyarakat dan membuktikan bahwa perusahaan masih menggunakan sebagian keuntungan mereka untuk mendukung kegiatan sosial.

Green Accounting mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, bahwasannya menurut [4] *Green Accounting* bertujuan mengarahkan perilaku bisnis agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial, yang berdampak positif pada pembangunan lingkungan. Menerapkannya dalam sistem perusahaan dapat membantu menekan biaya lingkungan dan memperbaiki kinerja keuangan [16]. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, *Green Accounting* menjadi suatu hal yang penting karena memberikan solusi terhadap tantangan lingkungan dengan membantu perusahaan berfokus pada aspek keberlanjutan dalam kegiatan operasional mereka. Dengan diterapkannya *Green Accounting*, diharapkan manajemen perusahaan dapat melaksanakan kegiatan yang penting bagi para *stakeholder* dan menyampaikan laporan terkait aktivitas tersebut. Jika *Green Accounting* dikelola secara terstruktur, perusahaan akan menerima respon baik dari para *stakeholder*, kemudian dapat memperkuat kinerja keuangan serta meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan [17].

Penelitian [4] mengkaji dampak kinerja lingkungan, biaya terkait lingkungan, proporsi saham yang dimiliki oleh publik, penerapan pengaruh *green accounting* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor primer, kimia, berbagai industri, dan barang konsumsi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan dan pelaporan aktivitas lingkungan yang efektif, bersama dengan peningkatan saham yang dimiliki oleh publik, berperan dalam mengoptimalkan performa keuangan perusahaan. Selanjutnya, penelitian [18] mengungkapkan pengaruh signifikan *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan pertambangan di Indonesia mengindikasikan bahwa penerapan yang efektif dan peningkatan pengungkapan Kinerja Lingkungan berkontribusi terhadap upaya *Green Accounting.*

Didukung dengan adanya kinerja lingkungan yang mengacu pada komitmen perusahaan dalam upayanya mengatasi efek negatif dan menjaga keberlanjutan lingkungan dari operasional bisnisnya, tanggung jawab lingkungan suatu perusahaan dapat dinilai berdasarkan kinerja lingkungan perusahaan tersebut [6]. Menurut [7] dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat diberikan oleh pengelolaan lingkungan yang baik, karena reputasi lingkungan yang bersih dan data sosial yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Dengan tujuan untuk mendorong penerapan kinerja lingkungan, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah memperkenalkan PROPER, sebuah program yang menilai kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan perbaikan praktik lingkungan di dunia usaha. PROPER menetapkan lima peringkat dalam pengelolaan lingkungan hidup, yang meliputi hijau, biru, merah, hitam, dan emas.

Penelitian [19] membahas bagaimana perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan kinerja keuangannya dipengaruhi oleh manajemen aset, kinerja lingkungan, dan struktur modal, di mana manajemen aset terhadap kinerja keuangan perusahaan, memberikan dampak yang signifikan. Namun, tidak sejalan dengan kinerja lingkungan dan struktur modal yang tidak memberikan pengaruh signifikan. Penelitian [20] menyatakan bahwa reputasi suatu perusahaan dapat memoderasi kinerja lingkungan dan kinerja keuangan yang memiliki hubungan antara satu sama lain. Ini mengindikasikan bahwa reputasi perusahaan mampu mempengaruhi keterkaitan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga reputasi perusahaan dalam jangka panjang, karena reputasi yang baik dapat diperkuat dari dampak kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.

Kedua faktor diatas berkaitan dengan *Corporate Social Responbility* (CSR) yang merupakan metode bagi perusahaan memenuhi tanggung jawabnya dengan mempertimbangkan aspek di luar keuntungan, seperti kepentingan konsumen, karyawan, pemegang saham, masyarakat, serta lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasionalnya [21]. Menurut [22] *Corporate Social Responbility (CSR)* tidak hanya mencakup aktivitas sosial, tetapi juga menuntut perusahaan mempertimbangkan dampak setiap keputusan terhadap para *stakeholder*, termasuk aspek lingkungan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara kepentingan para *stakeholder* internal dan eksternal. Penelitian [23], membicarakan implementasi sejumlah program pendukung seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), yang berhubungan dengan kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki peran signifikan bagi para pemangku kepentingan dalam memahami kondisi perusahaan, seperti yang ditunjukkan dalam

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

penelitian ini. Keberadaan dan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang memadai dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang mencakup informasi sosial yang ditujukan kepada para *stakeholder*, tidak memberikan sinyal signifikan yang memengaruhi kinerja keuangan.

Hasil penelitian [24] memberikan sudut pandang dengan mengkaji pengaruh kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipengaruhi oleh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Green Accounting*, dan Kinerja Lingkungan. Penelitian [18], terbatas pada pengujian nilai perusahaan melalui profitabilitas perusahaan pertambangan di Indonesia dipengaruhi oleh pengungkapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sementara itu, penelitian [19] menganalisis pengaruh manajemen aset, kinerja lingkungan dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan oleh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Indeks SRI Kehati belum ditemukan hingga saat ini. Penelitian terhadap perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI Kehati menjadi penting karena Indeks Sri Kehati berlandaskan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial dan tata kelola serta menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI) sehingga relevan untuk menganalisis peran *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, *state of the art* (keunikan) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap peran *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang termasuk dalam Indeks SRI Kehati. Indeks ini berlandaskan dengan prinsip keberlanjutan lingkungan, sosial dan tata kelola serta menerapkan prinsip *Sustainable Responsible Investment* (SRI). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang terdaftar dalam Indeks SRI Kehati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai hubungan ketiga aspek tersebut dengan kinerja keuangan perusahaan serta mendorong pengelolaan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab dalam dunia bisnis.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori *Stakeholder*

Berdasarkan teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh R. Edward Freeman pada tahun 1984, menyatakan bahwa bisnis seharusnya tidak hanya memperhatikan operasionalnya, melainkan membangun hubungan yang saling menguntungkan serta memberikan manfaat bagi pemangku kepentingan. Menurut teori ini, menjalankan usaha yang dilakukan perusahaan tidak hanya berfokus pada kepentingan internal, namun juga untuk kepentingan para *stakeholder* [25]. Keberhasilan dan perkembangan bisnis dalam jangka panjang bergantung pada kemampuannya dalam memprioritaskan para pemangku kepentingannya [7]. Oleh karena itu, teori ini berperan sebagai strategi perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan dan menjaga hubungan yang ada, yang meliputi kreditur, karyawan, pemasok, konsumen, pemerintah, investor, masyarakat serta lingkungan [5].

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menurut Dowling dan Pfeffer (1975) berfokus pada pentingnya interaksi antara bisnis dan lingkungannya. Berdasarkan gagasan tersebut, pengaruh sosial memiliki peran penting dalam perkembangan perusahaan seiring berjalannya waktu. Teori legitimasi menyoroti pentingnya perusahaan untuk mempertahankan peran sosialnya dengan memenuhi kebutuhan sosial dan membangun citra positif di mata masyarakat [24]. Perusahaan harus berusaha untuk memastikan bahwa operasi mereka selalu sejalan dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan memperoleh legitimasi dari publik [26]. Oleh karena itu, perusahaan tidak hanya harus memberikan kesan bahwa mereka peduli terhadap hak-hak investor, tetapi juga harus memberikan kesan bahwa mereka juga peduli terhadap hak-hak masyarakat secara umum [27].

2.3. *Green Accounting*

Green Accounting konsep di mana perusahaan dalam proses produksinya melakukan penekanan yang diberikan pada efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya jangka panjang dengan tujuan menyelaraskan pertumbuhan bisnis dengan keberlanjutan lingkungan dan pencapaian manfaat sosial [28].

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Sebagai pendekatan, *Green Accounting* digunakan untuk mencakup dan menyajikan dampak dari aktivitas operasional perusahaan terhadap lingkungan dalam laporan keuangan. Perusahaan menerapkan *Green Accounting* sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap para *stakeholder* dan tidak hanya berfokus pada nilai keuangan tetapi juga terhadap norma-norma yang ada dimasyarakat, apakah perusahaan peduli terhadap dampak lingkungan dari kegiatan operasi perusahaan [16]. Penerapan *Green Accounting* perusahaan dapat diukur dapat diukur melalui beberapa indikator, pengelolaan limbah dan penggunaan bahan baku ramah lingkungan termasuk yang tidak mencemari atau merusak lingkungan [7]. *Green Accounting* perusahaan dapat diukur dengan penilaian *dummy* dari penelitian (Cahyani, 2023):

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Green Accounting*

Kriteria Penilaian *Green Accounting*	
Nilai	**Keterangan**
0	Apabila salah satu komponen tidak cantumkan oleh perusahaan seperti biaya lingkungan, biaya operasional lingkungan, biaya daur ulang produk, atau biaya penelitian, dan pengembangan yang terkait dengan lingkungan, dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan keberlanjutannya.
1	Apabila salah satu komponen yang dicantumkan oleh perusahaan meliputi biaya operasional terkait lingkungan, biaya lingkungan, biaya penelitian dan pengembangan, atau biaya daur ulang produk yang berhubungan dengan lingkungan, pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya.

Sumber: (Cahyani & Puspitasari, 2023)

2.4. Kinerja Lingkungan

Perusahaan yang berfokus pada upaya perlindungan lingkungan dan pengelolaan dampak negatif berasal dari aktivitas operasionalnya disebut dengan kinerja lingkungan [6]. Berdasarkan hal tersebut, keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab sosial dengan pelestarian lingkungan sebagai fokus utama disebut kinerja lingkungan. Para *stakeholder* ingin mengetahui seberapa dampak kegiatan perusahaan bagi masyarakat, kontribusi perusahaan terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan usaha terlihat saat perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik [20]. Menerapkan kinerja lingkungan dengan melestarikan lingkungan dalam menyatakan hasil tanggung jawab sosial akan mempertahankan citra positif perusahaan [4]. Aktivitas semacam ini membantu mengukur sejauh mana perusahaan menjalankan kinerja lingkungan dan dapat mendorong entitas untuk menjaga kelestarian lingkungan. Jika dampak kerusakan yang ditimbulkan dapat diminimalkan, kinerja lingkungan perusahaan dianggap positif. Namun, jika kegiatan operasional menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan, kinerja lingkungan perusahaan tersebut dianggap buruk [28]. Kinerja lingkungan diproksikan dengan PROPER. Berdasarkan penelitian dari [4] peringkat pada PROPER memiliki 5 pengelompokkan warna, warna tersebut diklasifikasikan pada nomor-nomor dibawah:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan

Kriteria Penilaian Kinerja Lingkungan	
Nilai	**Keterangan**
1	Sangat buruk (Hitam)
2	Buruk (Merah)
3	Baik (Biru)
4	Sangat baik (Hijau)
5	Sangat sangat baik (Emas)

Sumber: (Cahyani & Puspitasari, 2023)

2.5. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam menjalankan kewajibannya, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah strategi perusahaan yang memperhatikan aspek-aspek selain keuntungan, termasuk kepentingan konsumen dan karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan yang terkait dengan aktivitas operasional [21]. Seperti yang diketahui, perusahaan dalam upayanya untuk mendapatkan keuntungan dapat sesekali menyebabkan kerugian yang dialami oleh pihak lain, baik yang disebabkan oleh tindakan yang dilakukan baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Dengan demikian, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang terdampak oleh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh perusahaan [22]. Tanggung jawab sosial perusahaan yang terintegrasi dalam sistem manajemen yang adil dan pengungkapannya secara

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

terstruktur serta transparan akan mencerminkan kepatuhan perusahaan terhadap norma-norma sosial masyarakat [29]. *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan menggunakan proksi CSRDI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*), yang didasarkan pada indikator GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI Standar 2021 dengan jumlah 117 item yang terdiri dari 30 item pengungkapan umum, 3 item topik material, 17 item kinerja ekonomi, 31 kinerja lingkungan, dan 36 kinerja sosial. Skor 1 diberikan apabila satu item diungkapkan, sementara skor 0 diberikan jika item tersebut tidak diungkapkan. Rumus CSRDI adalah sebagai berikut [24]:

$$CSRDI = \frac{\sum Xij}{nj} \qquad (1)$$

Keterangan :
CSRDI : *Corporate Social Responsibility Disclousure Index*
∑Xij : Jumlah total pengungkapan CSR
nj : Jumlah item perusahaan

2.6. Kinerja Keuangan

Kapasitas perusahaan dalam mengelola serta menggunakan sumber daya finansialnya guna mencapai target yang telah ditetapkan merupakan gambaran dari kinerja keuangan [19]. Perusahaan dapat mengukur efektivitas penggunaan sumber daya keuangannya dalam jangka waktu tertentu melalui analisis kinerja keuangan. Pengukuran kinerja memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan para *stakeholder* dapat terpenuhi [30]. Kinerja keuangan dilakukan untuk melihat seberapa jauh perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, menunjukan stabilitasi dan transparansi keuangan dapat mempertahankan legitimasi dimata publik [31]. Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor dan pihak eksternal sebagian besar didasarkan pada seberapa baik kinerja keuangan tersebut [7]. Penilaian kinerja keuangan dalam kerangka ini dilakukan dengan memanfaatkan *Return on Assets* (ROA) yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien operasi bisnis dijalankan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal [5]. Dengan rumus berikut, kinerja keuangan dapat dihitung menggunakan *Return On Assets* (ROA) [5]:

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets} \qquad (2)$$

2.7. Hubungan Antar Variabel

2.7.1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Dampak positif terhadap Kinerja Keuangan diberikan oleh *Green Accounting*. Semakin intensif penerapan *Green Accounting*, semakin kuat pengaruh positifnya terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, mengimplikasikan bahwa *Green Accounting* memiliki peran penting dalam membentuk Kinerja Keuangan [32]. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan yang dijelaskan menurut *United States Environment Protection Agency* (US-EPA) dalam Memorandum US-EPA, *Green Accounting* akan berdampak positif pada Kinerja Keuangan, sehingga perusahaan mengenali dan berupaya mencegah adanya dampak negatif dari perusahaan [6]. Pendapat tersebut didukung oleh para penelitian yang lain [28] & [25], menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* dalam pengelolaan lingkungan memiliki peran penting, sebagaimana tercermin dari pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, perusahaan dapat memberikan efek berkelanjutan dalam jangka panjang.

H1: *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.7.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Publik adalah salah satu komponen *stakeholder* yang ingin mengetahui seberapa dampak kegiatan perusahaan bagi masyarakat. Kontribusi perusahaan terhadap kehidupan masyarakat dan lingkungan terlihat saat Kinerja Lingkungan perusahaan menunjukkan hasil yang baik [20]. Kinerja Lingkungan melalui Program Penilaian Tingkat Kerja Perusahaan (PROPER) bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan menjalankan tanggung jawabnya terhadap lingkungan hidup. Program tahunan yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) ini mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan serta memastikan kepatuhan terhadap standar lingkungan yang berlaku [33]. Dibuktikan berdasarkan penelitian [4] & [8] mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan yang mencerminkan sejauh

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

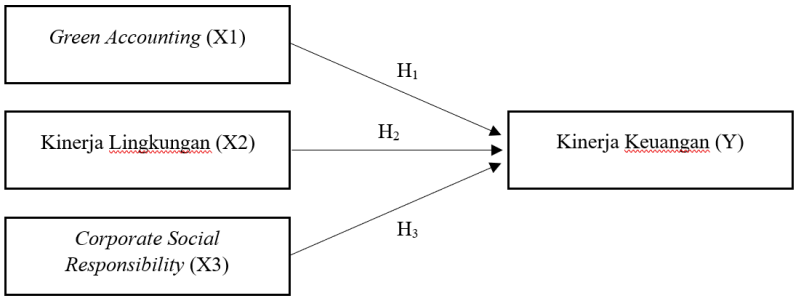
mana perusahaan peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya, memberikan pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2.7.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Rendahnya kualitas pengungkapan CSR menjadi pertimbangan bagi para *stakeholder*, karena *annual report* cenderung hanya menampilkan aspek positif perusahaan. Keraguan terhadap kebenaran pengungkapan CSR ini dapat mengurangi minat para *stakeholder* seperti investor dalam menanamkan modal, sehingga berpotensi membatasi upaya perusahaan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan akibat keterbatasan modal dan kurangnya dukungan dana [34]. Selain itu, ketidaktepatan dalam alokasi dana CSR atau investasi yang berlebihan dalam kegiatan CSR dapat mengurangi efektivitas pengungkapan serta manfaatnya bagi perusahaan, sehingga tidak selalu berkontribusi pada peningkatan Kinerja Keuangan di mata para *stakeholder* [35]. Penelitian lain yang sejalan dengan pendapat tersebut adalah [36] & [37] yang menunjukan bahwa dimana perusahaan perlu mengeluarkan biaya cukup besar untuk melakukan kegiatan CSR, sehingga memberikan pengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan

H3: *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. METODOLOGI PENELITIAN

Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah variabel independen yang tercakup dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat variabel dependen yaitu Kinerja Keuangan. Metode yang diterapkan adalah kuantitatif data sekunder dari *Annual Report*, *Sustainability Report*, Indesk GRI (*Global Reporting Initiative*) Standar yang diperoleh dari *Sustainability Report* yang diterbitkan oleh perusahaan. Dari 25 perusahaan Indesk SRI Kehati yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang periode 2019-2023, terpilih 9 perusahaan sebagai sampel penelitian. Program EVIEWS 12 digunakan untuk melakukan uji analisis deskriptif, uji regresi data panel, uji asumsi klasik, uji t, uji f, dan uji r^2.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan data statistik yang diperoleh dari sampel yang dikumpulkan. Berikut penjelasan mengenai gambaran distribusi data variabel penelitian menggunakan statistik deskriptif, yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, serta standar deviasi untuk setiap indikator variabel.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev.
Green Accounting (X1)	45	0.000	1.000	0.711	0.458
Kinerja Lingkungan (X2)	45	3.000	5.000	3.956	0.737
Corporate Social Responsibility (X3)	45	0.265	0.991	0.587	0.210
Kinerja Keuangan (Y)	45	0.610	251.000	22.973	49.181

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

a. *Green Accountin*g (X1) memiliki nilai terendah mencapai 0.000 dan nilai tertinggi mencapai 1.000. Ini menunjukan besarnya nilai *Green Accounting* di perusahaan kisaran antara 0.000 sampai 1.000 dan nilai *mean* 0.711 serta nilai standar deviasinya yaitu 0.458. Nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yaitu 0.711 > 0.458 yang berarti bahwa penyebaran data tergolong baik.
b. Kinerja Lingkungan (X2) memiliki nilai terendah mencapai 3.000 dan nilai tertinggi mencapai 5.000. Ini menunjukan besarnya nilai Kinerja Lingkungan di perusahaan kisaran antara 3.000 sampai 5.000 dan nilai *mean* 3.956 serta nilai standar deviasinya yaitu 0.737. Nilai *mean* lebih tinggi dibandingkan dengan standar deviasi, yaitu 3.956 > 0.737 yang berarti bahwa penyebaran data tergolong baik.
c. *Corporate Social Responsibility* (X3) memiliki nilai terendah mencapai 0.265 dan nilai tertinggi mencapai 0.991. Ini menunjukan besarnya nilai *Corporate Social Responsibility* di perusahaan kisaran antara 0.265 sampai 0.991 dan nilai *mean* 0.587 serta standar deviasinya yaitu 0.210. Nilai *mean* lebih besar dibandingkan dengan standar deviasi, yaitu 0.587 > 0.210 yang berarti bahwa penyebaran data tergolong baik.
d. Kinerja Keuangan (Y) memiliki nilai terendah mencapai 0.610 dan nilai tertinggi mencapai 251.000. Ini menunjukan besarnya nilai kinerja keuangan di perusahaan kisaran antara 0.610 sampai 251.000 dan nilai *mean* 22.973 serta standar deviasinya yaitu 49.181. Nilai *mean* lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi, yaitu 22.973 < 49.181 yang berarti bahwa penyebaran data tergolong tidak baik.

4.1.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, yang dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian, seperti Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM) yang disesuaikan dengan karakteristik data.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.404	(8,33)	0.036
Cross-section Chi-square	20.674	8	0.008

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Berdasarkan tabel 4 Uji Chow diperoleh nilai *Cross-section Chi Square* adalah sebesar 0.008 (<0.05) yang artinya model yang terpilih dalam Uji Chow yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Statictic	d.f.	Prob.
Cross-section random	8.080	3	0.044

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Berdasarkan tabel 5 Uji Hausman diperoleh nilai *Cross-section random* adalah sebesar 0.044 (<0.05) yang artinya model yang terpilih dalam Uji Hausman yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Model terbaik yang terpilih pada Uji Chow dan Uji Hausman adalah *Fixed Effect Model* (FEM), sehingga Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient	Prob.
C	24.952	0.655
X1 (Green Accounting)	5.224	0.781
X2 (Kinerja Lingkungan)	12.316	0.404
X3 (Corporate Social Responsibility)	-94.157	0.009

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

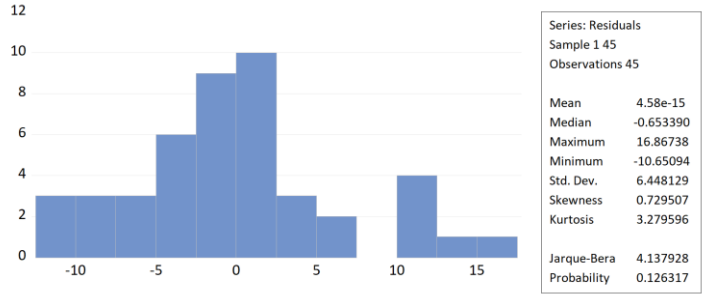
Y = 24.952 + 5.224 + 12.315 – 94.157

Persamaan regresi data panel diinterprestasikan sebagai berikut :
Konstanta memiliki nilai sebesar 24.952, yang menunjukkan bahwa jika *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai 0, maka Kinerja Keuangan perusahaan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

berada pada 24.952. Koefisien regresi *Green Accounting* mencapai 5.224 menunjukkan bahwa ketika nilai yang tetap sama pada variabel independen lainnya, setiap kenaikan 1% pada *Green Accounting* akan menyebabkan kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 5.224. Nilai koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif antara *Green Accounting* dan Kinerja Keuangan, sehingga semakin tinggi *Green Accounting*, semakin tinggi Kinerja Keuangan. Selanjutnya, koefisien regresi untuk Kinerja Lingkungan sebesar 12.316 menunjukkan bahwa ketika nilai yang tetap sama pada variabel independen lainnya, kenaikan nilai 1% pada Kinerja Lingkungan akan memperbesar nilai Kinerja Keuangan yang mencapai nilai 12.316. Koefisien positif ini mengindikasikan semakin baik Kinerja Lingkungan, semakin meningkat Kinerja Keuangan. Sementara itu, koefisien regresi *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan nilai sebesar -94.157, jika nilai yang tetap sama pada variabel independen lainnya, kenaikan nilai 1% pada CSR akan menurunkan Kinerja Keuangan yang mencapai nilai 94.157. Hubungan negatif antara CSR dan Kinerja Keuangan ditunjukkan oleh koefisien negatif ini, yang berarti semakin tinggi CSR, semakin menurunkan Kinerja Keuangan.

4.1.3 Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Hasil Uji Normalitas menunjukkan *Probability Jarque-Bera* memiliki nilai mencapai 0.126 (>0.05) menunjukan data dari berdistribusi normal dan asumsi Uji Normalitas telah dipenuhi.

4.1.4 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	69.544	58.161	-
X1 (Green Accounting)	8.875	5.278	1.525
X2 (Kinerja Lingkungan)	3.328	45.031	1.479
X3 (Corporate Social Responsibility)	34.617	10.917	1.253

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Pada tabel 7, hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa pengujian terhadap nilai VIF untuk masing-masing variabel yaitu *Green Accounting* (X1) sebesar 1.525, Kinerja Lingkungan (X2) sebesar 1.479, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X3) sebesar 1.253 menunjukan ketiga variabel independen nilainya lebih kecil dari nilai yang ada yaitu 10. Ini artinya yaitu tidak terdapat multikolinearitas. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, variabel independen bebas dari masalah multikolinearitas atau lolos pengujian multikolinearitas.

4.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.187	Prob F(10.34)	0.333
Obs*R-squared	11.647	Prob Chi-Square(2)	0.309
Scaled Explained SS	7.578	Prob. Chi-Square(3)	0.670

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Berdasarkan tabel 8 diatas, hasil Uji Heteroskedastisitas diatas terdapat *Prob Chi-Square* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan taraf signifikan 0.05. Nilai *Obs*R-squared* yaitu sebesar 11.647 dan nilai *Prob.*

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Chi-Square sebesar 0.309, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas atau lolos Uji Heterokesdastisitas.

4.1.6 Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	0.140	Prob F(2.32)	0.870
Obs*R-squared	0.381	Prob Chi-Square(2)	0.826

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Tabel diatas menunjukkan hasil Uji Autukorelasi menggunakan metode Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* sebesar 0.826 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya autokorelasi atau lolos Uji Autokorelasi.

4.1.7 Uji Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std. error	t-Statistic	Prob.
C	24.952	55.345	0.450	0.655
X1 (Green Accounting)	5.224	18.639	0.280	0.781
X2 (Kinerja Lingkungan)	12.316	14.574	0.845	0.404
X3 (Corporate Social Responsibility)	-94.157	34.376	-2.739	0.009

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

a. Variabel X1 (*Green Accounting*) menunjukkan nilai koefisien mencapai 5.224, *t-statistic* mencapai 0.280 dan *p-value* (signifikansi) mencapai 0.781 > 0.05, mengindikasikan bahwa variabel X1 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).
b. Variabel X2 (Kinerja Lingkungan) menunjukkan nilai koefisien mencapai 12.316, *t-statistic* mencapai 0.845 dan *p-value* (signifikansi) mencapai 0.404 > 0.05, mengindikasikan bahwa variabel X2 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).
c. Variabel X3 (*Corporate Social Responsibility*) menunjukkan nilai koefisien mencapai -94.157, *t-statistic* mencapai -2.739 dan *p-value* (signifikansi) mencapai 0.009 < 0.05, mengindikasikan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel Y (Kinerja Keuangan).

4.1.8 Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11. Hasil Uji F

R-squared	0.501
Adjusted R-squared	0.334
S.E. of regression	40.129
Sum squared resid	53139.95
Log likelihood	-223.018
F-statistic	3.008
Prob(F-statistic)	0.007

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

Hasil Uji F yang tertera pada tabel diatas menunjukkan bahwa *F-Statistic* memperoleh nilai mencapai 3.008 dan nilai *Prob. (F-statistic)* mencapai 0.007 (<0.05). Sehingga dapat disimpulkan variabel independen (X) berpengaruh positif signifikan secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y).

4.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

R-squared	0.501
Adjusted R-squared	0.334
S.E. of regression	40.129
Sum squared resid	53139.95
Log likelihood	-223.018
F-statistic	3.008
Prob(F-statistic)	0.007

Sumber : hasil olah data EVIEWS 12, 2025

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

Berdasarkan tabel di atas nilai *Adjusted R-squared* pada Uji Koefisien Determinasi adalah 0.334, yang menunjukkan bahwa variabel X sebagai variabel independen, secara bersama-sama yang memiliki kontribusi mencapai 33.4% terhadap variabel dependen, sementara 66.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar studi penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan. Dengan koefisien sebesar 5.224, hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting* memiliki *p-value* (tingkat signifikansi) sebesar 0.781 > 0.05. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan. Hal tersebut didukung dengan adanya temuan yang mengindikasikan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan [38]. Perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan secara rinci dalam *sustainability report*, mencakup alokasi dana untuk efisiensi energi, pengelolaan limbah serta konservasi lingkungan. Namun, meskipun transparasi dalam pengungkapan telah meningkat, dampak dari pengungkapan secara rinci tersebut belum sepenuhnya memberikan dampak pada Kinerja Keuangan. Hal ini dapat disebabkan oleh siklus investasi lingkungan yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memberikan keuntungan nyata, serta masih adanya prioritas para *stakeholder* yang lebih berorientasi pada hasil keuangan langsung dibandingkan manfaat lingkungan jangka panjang. Oleh karena itu, meskipun pengungkapan *Green Accounting* telah dilakukan secara terperinci, dampaknya terhadap Kinerja Keuangan masih belum cukup signifikan.

Dari teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus menjalankan tanggung jawabnya terhadap berbagai kegiatan bisnis dan menjadikan kepentingan para *stakeholder* bagian dari tujuan, bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri [25]. Dalam konteks *Green Accounting*, pengungkapan biaya lingkungan yang lebih terperinci dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* dan menarik perhatian para investor yang peduli terhadap keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan *Green Accounting* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan, yang mengindikasikan bahwa para *stakeholder* mulai merespon positif terhadap keberlanjutan. Namun, apresiasi tersebut belum cukup kuat untuk secara langsung meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Berdasarkan teori legitimasi, teori legitimasi menyatakan untuk mempertahankan fungsi sosialnya, perusahaan harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan reputasi di mata masyarakat [24]. Penerapan *Green Accounting* yang menyoroti transparasi biaya lingkungan dapat menjadi salah satu strategi perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder*. Namun, legitimasi tidak hanya bergantung pada transparansi pengungkapan, tetapi juga pada sejauh mana aksi nyata perusahaan dalam mengelola dampak lingkungannya. Jika para *stakeholder* menilai bahwa pengungkapan *Green Accounting* hanya bersifat formalitas tanpa perbaikan nyata terhadap lingkungan, maka pengakuan sosial yang diberikan belum cukup untuk menciptakan dampak signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil uji pengaruh variabel secara parsial pada tabel menunjukkan bahwa Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif, meskipun pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan tidak signifikan. Variabel Kinerja Lingkungan dari hasil uji t, memperoleh koefisien mencapai 12.316 dengan *p-value* (tingkat signifikansi) mencapai 0.404 > 0.05, mendukung temuan hasil studi penelitian oleh [5]. Hasil studi penelitian tersebut menyatakan bahwasanya Kinerja Lingkungan memiliki dampak terhadap Kinerja Keuangan apabila diterapkan dalam jangka panjang. Nilai positif dari Kinerja Lingkungan ini akan membangun tingkat kepercayaan dan reputasi yang positif di mata masyarakat. Penerapan PROPER yang belum merata di seluruh perusahaan menyebabkan dampaknya terhadap hasil penelitian menjadi tidak signifikan. Selain itu, tergabungnya perusahaan dalam Indeks SRI Kehati tidak selalu sepenuhnya mematuhi standar PROPER, karena fokus indeks tersebut mencakup aspek keberlanjutan yang lebih luas.

Dari teori *stakeholder* berpendapat bahwa bukan hanya untuk kepentingan dirinya sendiri, perusahaan juga harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* [21]. Pengaruh positif yang tidak signifikan menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mulai mempertimbangkan tanggung jawab lingkungan untuk memenuhi kepentingan para *stakeholder*, upaya tersebut belum optimal terlihat dari penerapan standar PROPER yang belum merata. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa bahwa komitmen perusahaan terhadap para *stakeholder* perlu ditingkatkan agar dampaknya lebih signifikan. Berdasarkan teori legitimasi,

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

perusahaan berusaha meyakinkan masyarakat bahwa kegiatan mereka sesuai dengan norma dan batasan yang berlaku [19]. Kinerja Lingkungan tetap berperan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan untuk memperkuat legitimasi, meskipun efeknya mungkin lebih bersifat tidak langsung.

4.2.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, seperti yang ditunjukkan dalam tabel hasil uji variabel secara parsial. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memperoleh nilai koefisien mencapai -94.157 dengan nilai *p-value* (signifikansi) sebesar 0.009 < 0.05. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya dan memiliki pengaruh negatif yang signifikan [36]. Dalam hal ini, pengungkapan CSR yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahun belum mampu memberikan dampak positif terhadap Kinerja Keuangan. Salah satu faktor tersebut karena sifat kepatuhan terhadap standar GRI yang bersifat sukarela. Kegiatan CSR sering dipandang sebagai beban karena memerlukan pengeluaran biaya secara terus-menerus. Dampak dari kegiatan CSR tersebut baru dapat dirasakan dalam jangka panjang sehingga tidak jarang perusahaan merasa terbebani secara finansial. Hasil dari pengungkapan CSR juga sangat bergantung pada kualitas serta jenis informasi yang dilaporkan dan perusahaan seringkali secara selektif mengungkapkan aspek keberlanjutan yang lebih menguntungkan bagi citranya. Selain itu, keterbatasan sumber daya serta kurangnya staf yang terlatih dalam pelaporan keberlanjutan juga menjadi kendala dalam penerapan CSR yang lebih transparan dan akurat.

Dari teori *stakeholder* dengan menekankan pentingnya pemenuhan kepentingan berbagai pihak [22]. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan CSR yang lebih tinggi tidak selalu diikuti oleh implementasi yang lebih baik. Jika pengungkapan CSR hanya dijadikan alat untuk memenuhi ekspektasi investor tanpa adanya perubahan nyata dalam praktik keberlanjutan, kepercayaan stakeholder bisa menurun. Hal ini dapat menyebabkan para *stakeholder* meragukan manfaat CSR bagi perusahaan. Perusahaan berusaha memperoleh pengakuan dan persetujuan dari masyarakat (*stakeholder*) agar dapat terus beroperasi dan mencapai tujuannya, seperti yang dijelaskan dalam teori legitimasi [2]. Tetapi, jika pengungkapan tersebut hanya bersifat formalitas dan tidak diiringi dengan komitmen nyata, maka legitimasi yang diperoleh tidak cukup kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan secara finansial. Dengan demikian, meskipun CSR diungkapkan lebih luas, peningkatan tersebut tidak serta-merta menghasilkan manfaat ekonomi, bahkan dalam beberapa kasus dapat membebani perusahaan dengan biaya tambahan yang justru menekan profitabilitas.

5. Kesimpulan dan Saran

Dalam penelitian ini, Kinerja Keuangan dijadikan sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independennya mencakup *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Dari hasil pengujian dan analisis, disimpulkan bahwa *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan telah meningkatkan transparansi dalam pengungkapan biaya lingkungan dan tanggung jawab sosial, dampak langsung terhadap Kinerja Keuangan masih kurang signifikan. Transparansi dalam pengungkapan keberlanjutan belum memberikan dampak finansial yang optimal karena investasi lingkungan memerlukan waktu lebih lama untuk menunjukkan manfaat. Sementara itu, pengungkapan CSR yang bersifat sukarela cenderung lebih berfokus pada citra perusahaan daripada implementasi nyata dan penerapan PROPER yang belum merata juga membatasi dampak Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada sulitnya memperoleh akses terhadap laporan perusahaan seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan, terutama untuk periode yang lebih lama. Selain itu, banyak perusahaan yang belum mengikuti program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, sehingga data yang tersedia menjadi terbatas. Untuk penelitian sejenis di masa mendatang, disarankan untuk memperluas lingkup penelitian dengan memasukkan perusahaan dari sektor lain atau indeks lain, seperti seperti *ESG Quality 45* atau *ESG Sector Leaders*, guna membandingkan pengaruh variabel-variabel dalam konteks yang berbeda dan periode yang lebih lama. Selain hal tersebut, penelitian yang akan datang dapat mempertimbangkan faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah dan kebijakan

p-ISSN : 2808-876X e-ISSN : 2798-1312

lingkungan, yang dapat memengaruhi hubungan antara *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] M. D. Fauziah, R. T. Yusnita, and K. A. Rahwana, "The Influence Of Liquidity Ratio And Debt To Equity Ratio On Financial Performance Assessment In The Food And Beverage Sub Sector (Survey Of Food And Beverage Issuers Registered On The IDX for the 2020-2022 Period) Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Debt To ," vol. 1, no. 2, pp. 233–248, 2024.

[2] Y. Ernitawati, M. B. Zaman, and S. Akuntansi, "Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsbility terhadap Kinerja Perusahaan Studi pada Perusahaan Yang Terindeks Sri Kehati Periode 2020-2022)," vol. 2, no. 3, pp. 1–9, 2024.

[3] S. STELLA, E. KHARISMAR, and D. I. PUTRI, "Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati," *Media Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 107–118, 2021, doi: 10.34208/mb.v12i2.915.

[4] R. S. A. Cahyani and W. Puspitasari, "Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, kepemilikan saham publik," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 0832, no. September, pp. 189–208, 2023.

[5] W. I. Aghitsni and N. Busyra, "JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi)," *J. Ilm. MEA (Manajemen, Ekon. dan Akuntansi)*, vol. 6, no. 3, pp. 38–51, 2022.

[6] I. Rosita, "Seminar Inovasi Majemen Bisnis Dan Akuntansi, September.," no. September, 2022.

[7] A. A. Elvan Richardo Wirawan, "Green Accounting , Intellectual Capital," vol. 6, no. 3, pp. 1050–1065, 2024.

[8] B. T. Cahya, N. Listiyani, D. Ajeng, D. Saputri, and B. I. Hidayanto, "The Influence of Green Accounting , Good Corporate Governance , and Profitability on Financial Performance," 2024.

[9] P. Ayu, D. Rhizma, and P. A. Ardiana, "Respon Retoris Perusahaan Terindeks SRI-Kehati terhadap Isu Sosial dan Lingkungan yang Diekspos Media," pp. 2027–2040, doi: 10.24843/EJA.2024.v34.i08.p10.

[10] D. I. Mahendra, F. R. Hanifa, J. A. Sastika, F. Lutfiatun Ni'Mah, F. Aziza, and N. Nurdin, "Unizar Law Review," vol. 7, no. 2, 2024.

[11] T. Chasbiandani, N. Rizal, and I. Indra Satria, "Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabitas Perusahaan Di Indonesia," *AFRE (Accounting Financ. Rev.*, vol. 2, no. 2, pp. 126–132, 2019, doi: 10.26905/afr.v2i2.3722.

[12] I. P. S. Nyoman Weda, "I Putu Sudana 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia," *Akutansi*, vol. 31, no. 6, pp. 615–634, 2021.

[13] I. D. M. Mahayana, I. G. A. O. Sudiadnyani, C. Ardina, I. M. Sudana, and I. Ketut, "Green Accounting , Intellectual Capital , and Corporate Sustainability Performance," vol. 07, no. 09, pp. 5902–5907, 2024, doi: 10.47191/jefms/v7.

[14] G. Karyawati, B. Subroto, S. T, and E. Saraswati, "Explaining the complexity relationship of CSR and financial performance using neo-institutional theory," *J. Asian Bus. Econ. Stud.*, vol. 27, no. 3, pp. 227–244, 2020, doi: 10.1108/JABES-10-2019-0106.

[15] M. Kholmi and S. A. Nafiza, "Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019)," *Reviu Akunt. dan Bisnis Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 143–155, 2022, doi: 10.18196/rabin.v6i1.12998.

[16] R. S. Zalukhu, R. P. S. Hutauruk, M. I. Hutabarat, and N. S. Andini, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan," *Akunt. 45*, vol. 3, no. 2, pp. 208–217, 2022, doi: 10.30640/akuntansi45.v3i2.873.

[17] A. Dwi and Aqamal Haq, "Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadapa Kinerja Keuangan," *J. Ekon. Trisakti*, vol. 3, no. 1, pp. 663–676, 2023, doi: 10.25105/jet.v3i1.15464.

[18] S. L. Murdianingrum, Z. Zuhrohtun, I. H. Mulyanto, H. Susanto, A. Maradidya, and H. Maheresmi, "Exploring The Impact of Green Accounting and Corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value Through Profitability In Mining Companies In Indonesia," *Asian J. Soc. Humanit.*, vol. 2, no. 5, pp. 1133–1147, 2024, doi: 10.59888/ajosh.v2i5.245.

[19] L. T. Sianturi and P. Purwatiningsih, "Pengaruh Manajemen Aset, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan," *Akad. J. Mhs. Ekon. Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 1267–1281, 2024, doi: 10.37481/jmeb.v4i3.929.

[20] A. C. Andrefe and E. P. Kurniawati, "Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Dengan Reputasi Perusahaan Sebagai Pemoderasi," *Among Makarti*, vol. 17, no. 1, p. 1, 2024, doi: 10.52353/ama.v17i1.586.

[21] N. Yuniarti, F. Ranidiah, O. Nurlaili, and B. Astuti, "PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Pros. Semin. Nas. Ekon. Bisnis Akunt.*, vol. 3, no. 2020, pp. 1238–1248, 2023.

[22] F. A. Albastiah and E. Sisdianto, "Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'ah di Indonesia Tahun 2018-2020," *J. Akunt. dan Pajak*, vol. 01, no. 23, pp. 1–7, 2022.

[23] T. Akhbar and N. Yuniarti, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Manaj. Din.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023, doi: 10.59330/jmd.v1i1.6.

[24] N. S. Hidayat and A. M. Aris, "Pengaruh Corporate Social Responbility, Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 4, no. 6, pp. 8395–8404, 2023, [Online]. Available: http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

[25] Noviolita Lingga Asti and Yoosita Aulia, "Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Mediasi," *Soetomo Account. Rev.*, vol. 2, no. 4, pp. 565–579, 2024, doi: 10.25139/sacr.v2i4.8561.

[26] L. F. Maharani and Murniati, "Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Semen dan Beton di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)," *J. Akunt. Keuang. dan Bisnis*, vol. 1, no. 4, pp. 778–788, 2024, [Online]. Available: https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index

[27] N. Aida, N. Muhammad, B. Baharuddin, S. E. Susanto, and N. F. Mus, "Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021," *Tangible J.*, vol. 9, no. 1, pp. 163–179, 2024, doi: 10.53654/tangible.v9i1.449.

[28] M. G. Lusia and E. Effriyanti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan," *MANTAP J. Manag. Accounting, Tax Prod.*, vol. 2, no. 2, pp. 1059–1073, 2024, doi: 10.57235/mantap.v2i2.3545.

[29] Aulia Aggraini, Jihan Nabila Istiqomah, and Indri Ayuni Viana, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 1, no. 3, pp. 665–673, 2024, doi: 10.59407/jmie.v1i3.694.

[30] Nur Azizah, Ismail Badollahi, and Amelia Rezki Septiani Amin, "The Influence Of Financial Performance On Stock Prices In Food And Beverage Sub-Sector Companies On The Indonesian Stock Exchange," *Int. J. Econ. Res. Financ. Account.*, vol. 2, no. 4, pp. 127–137, 2024, doi: 10.55227/ijerfa.v2i4.179.

[31] A. A. Wulandari and I. R. Lestari, "Pengaruh Green Accounting, Leverage, Dan Struktur Modal Terhadap Financial Performance," *J. Dev. Econ. Digit. Tour. Econ.*, vol. 1, no. 2, pp. 137–149, 2024, doi: 10.59407/jdedte.v1i2.699.

[32] D. A. Nianty, N. Rachma, A. Susanti, and N. Nurfaulia, "Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Environmental Performance Sebagai Variabel Intervening," *J. Manaj. STIE Muhammadiyah Palopo*, vol. 9, no. 2, p. 205, 2023, doi: 10.35906/jurman.v9i2.1696.

[33] K. Lingkungan and D. A. N. Biaya, "LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)," vol. 4, no. 2, pp. 85–97, 2022.

[34] S. F. Dewi and A. I. Muslim, "Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Indones.*, vol. 11, no. 1, p. 73, 2022, doi: 10.30659/jai.11.1.73-84.

[35] I. Maulana Sahid and D. Henny I, "Pengaruh Green Intellectual Capital Index, Biaya Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Keputusan Investasi Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Akunt. Trisakti*, vol. 10, no. 2, pp. 273–290, 2023, doi: 10.25105/jat.v10i2.17683.

[36] S. Kinasih, M. Mas'ud, M. Abduh, A. Pramukti, and M. Muslim, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan," *Cent. Econ. Students J.*, vol. 5, no. 3, pp. 242–257, 2022, doi: 10.56750/csej.v5i3.542.

[37] V. A. Oktavia and Y. Rahayu, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Tanggung Jawab

p-ISSN： 2808-876X e-ISSN： 2798-1312

Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 11, no. 7, pp. 1–15, 2022.

[38] R. Y. Averina and I. G. N. J. A. Widagda, "肖沉 1, 2, 孙莉 1, 2Δ, 曹杉杉 1, 2, 梁浩 1, 2, 程焱 1, 2," *Tjyybjb.Ac.Cn*, vol. 27, no. 2, pp. 635–637, 2021.